

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI
MEDIA INSTAGRAM TERHADAP PENGETAHUN DAN SIKAP
TENTANG PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI
(Studi Pada Siswa/Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin di Desa
Wajok Hilir)**



SKRIPSI

OLEH :

MUFTI
NIM:141510184

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
TAHUN
2019**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI
MEDIA INSTAGRAM TERHADAP PENGETAHUN DAN SIKAP
TENTANG PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI
(Studi Pada Siswa/Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin
di Desa Wajok Hilir)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)**

Oleh :

**MUFTI
NIM:141510184**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
TAHUN
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M.)

Pada Tanggal 29 Agustus 2019

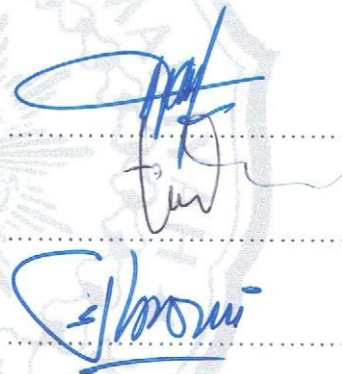
Oleh :

Mufti

NPM. 141510184

Dewan Penguji :

1. M. Taufik SKM, M.KM
2. Otik Widyastutik SKM, M.A
3. Abrori, M.Kes



**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

Dekan

Dr. Linda Suwarni, M.Kes
NIDN.1125058301

SKRIPSI

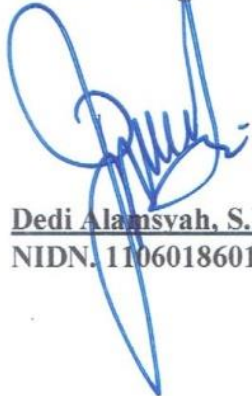
Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)
Peminatan Kesehatan Reproduksi

Oleh :

MUFTI
NPM : 141510184

Pontianak, Agustus 2019
Mengetahui,

Pembimbing 1



Dedi Alamsyah, S.K.M., M.Kes
NIDN. 1106018601

Pembimbing 2



Otik Widvastutik, S.K.M., MA
NIDN. 1102108001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Segala proses dalam penyusunan skripsi saya jalankan melalui prosedur dan kaidah yang benar serta didukung dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Jika dikemudian hari ditemukan kecurangan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan hak terhadap ijazah dan gelar yang saya terima. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, Agustus 2019

Mufti
NPM.141510184



BIODATA PENULIS

Nama : Mufti
Tempat, Tanggal Lahir : Wajok Hilir, 26 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua
Bapak : Sriyono
Ibu : Nur'aini M.Pd.I
Alamat : Jl.Manunggal X, Desa Wajok Hilir

JENJANG PENDIDIKAN

SD : SD Negeri 07 Siantan Tahun 2002- 2008
SMP : SMP Negeri 01 Siantan Tahun 2008 - 2011
SMA : SMA Negeri 01 Siantan Tahun 2011-2014
Univeristas : Universitas Muhammadiyah Pontianak Tahun 2014
Fakultas Ilmu Kesehatan
Peminatan Kesehatan Reproduksi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Instagram Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Pernikahan Dini (Studi Pada Siswa/Siswi Kelas Xi Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin Di Desa Wajok Hilir)”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak **M.Taufik, S.K.M., M.K.M**, selaku pembimbing utama dan Ibu **Otik Widyastutik, S.K.M., MA** selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Helman Fachri, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, M.Kes Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak Abduh Ridha, S.K.M., M.PH Selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat.

4. Seluruh Dosen dan staf pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah membekali dengan pengetahuan dan memberikan pelayanan akademik
5. Kedua orang tua saya yang terhormat, Ayahanda Sriyono dan Ibunda Nur'aini, M.Pd.I yang sangat saya sayangi dan hormati.
6. Saudara-saudara kandung saya yang selalu memberikan semangat serta selalu menguatkan saya disetiap kondisi dan selalu mendoakan demi kesuksesan saya.
7. Rekan-rekan satu angkatan di Prodi kesmas, yang telah banyak mengisi waktu bersama dengan penuh keakraban selama menjalani proses belajar di program studi ini, serta telah banyak membantu penulis selama masa pendidikan.

Juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga segala amal kebbaikannya mendapat imbalan yang tak terhingga dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatana.

Pontianak, Agustus 2019

Mufti

NPM. 14510184

ABSTRACT

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

SKRIPSI, AGUSTUS 2019

MUFTI

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA INSTAGRAM TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI (Studi Pada Siswa/Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin di Desa Wajok Hilir)

Xv + 95 Halaman + 23 Tabel + 3 Gambar + 4 Lampiran

Latar belakang : Menikah pada usia dini merupakan masalah kesehatan reproduksi karena semakin muda umur menikah semakin panjang rentang waktu untuk bereproduksi. Angka pernikahan dini di Kalbar masih tinggi, dengan rasio penduduk 104:1.000 atau masih jauh ideal dari usia pernikahan dini nasional yang mencapai 34:1.000. Dampak pernikahan dini pada kesehatan pada remaja putri kehamilan dapat terjadi hiperemesis dan anemia, pada persalinan dapat terjadi dengan bantuan alat, dan kondisi anak saat lahir dapat terjadi BBLR dan dampak tidak memperoleh ASI Eksklusif.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media instagram terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan pernikahan dini.

Metode : Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre-Experiment Design* dengan rancangan *The One Group Pretest Posttest*. Jumlah sampel 36 responden dan cara pengambilan sampel dengan teknik *Purposive sampling*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan bermakna antara pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi berupa intervensi melalui Media Instagram (p value pengetahuan $0.000 < 0.05$ dan p value sikap $0.000 < 0.05$).

Simpulan : Pendidikan kesehatan reproduksi melalui media *Instagram* berpengaruh pada pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada Siswa/Siswi.

Kata Kunci : Pernikahan Usia Dini, Pengetahuan, Sikap, Media Instagram

Daftar Pustaka: 47 (2009-2019)

ABSTRACT

FACULTY OF HEALTH SCIENCE

THESIS, AUGUST 2019

MUFTI

THE EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION THROUGH INSTAGRAM MEDIA ON KNOWLEDGE AND ATTITUDE ABOUT EARLY MARRIAGE PREVENTION (Study of Class XI Students of Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin in Wajok Hilir Village)

Xvii + 95 pages + 23 Tables + 3 pictures + 4 attachments

Background: Getting married at an early age is a reproductive health problem because the younger the married age the longer the time span for reproduction. The rate of early marriage in West Kalimantan is still high, with a population ratio of 104: 1,000 or still far from the ideal age of national early marriage which reaches 34: 1,000. The impact of early marriage on health in adolescent girls pregnancy can occur hyperemesis and anemia, labor can occur with the help of tools, and the condition of the child at birth can occur LBW and the impact of not getting exclusive breastfeeding.

Purpose: To determine the effect of reproductive health education through Instagram media on knowledge and attitudes about early marriage prevention.

Method: The design used in this study was Pre-Experiment Design with The One Group Pretest Posttest design. The number of samples was 36 respondents and the method of sampling was using purposive sampling technique.

Results: The results showed that there were significant differences between knowledge and attitudes before and after the intervention in the form of interventions through Instagram media (p value of knowledge 0.000 <0.05 and p value of attitude 0.000 <0.05).

Conclusion: Reproductive health education through Instagram media influences the knowledge and attitudes about early marriage to students.

Keywords : early marriages, knowledge, attitudes, Instagram Media

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
BIODATA	v
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pernikahan dini.....	10
2.2 pendidikan Kesehatan	13
2.3 Media Promosi Kesehatan.....	19
2.4 Instagram.....	27
2.5 Pengaruh Media Instagram terhadap Pengetahuan dan Sikap	31
2.6 Teori SMCR	42
2.7 Kerangka Teori.....	44
BAB III KERANGKA KONSEP	
3.1 Kerangka Konsep	45
3.2 Variabel Penelitian	45
3.3 Definisi Operasional.....	46
3.4 Hipotesis.....	47
BAB IV METEDOLOGI PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian.....	48
4.2 Waktu dan Tempat Penelitian	48
4.3 Populasi dan Sampel	49
4.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	50
4.5 Prosedur Pengumpulan Data	52
4.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	54
BAB V HASIL dan PEMBAHASAN	
5.1 Hasil	57
5.2 Pembahasan	80
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan	90
6.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

I.I Keaslian Penelitian	11
III.2 Definisi Operasional	23
V.1 Distribusi Frekuensi Umur	65
V.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	66
V. 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ayah	66
V. 4 Distribusi Frekuensi Pedapatan Ayah	67
V. 5 Distribusi Frekuensi Kategori Pendapatan Ayah	67
V.6 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ayah	68
V. 7 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu	68
V. 8 Distribusi Frekuensi Pendaptan Ibu	69
V. 9 Distribusi Frekuensi Kategori Pendapatan Ibu	69
V. 10 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu	70
V. 11 Distribusi Frekuensi Status Perkawinan Orang Tua	70
V. 12 Distribusi Frekuensi Jumlah Saudara Kandung	71
V. 13 Hasil Uji Normalitas	72
V. 14 Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi	73
V. 15 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden	73
V. 16 Distribusi Frekuensi <i>item-item</i> Pengetahuan	74
V. 17 Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi	75
V. 18 Distribusi Frekuensi Sikap Responden	76
V. 19 Distribusi Frekuensi <i>Item-item</i> Sikap	76
V.20 Evaluasi Media	78
V. 21 Distribusi Frekuensi <i>Item-item</i> Evaluasi Media	78
V. 22 Hasil Uji Hipotesis Pengetahuan	80
V. 23 Hasil Uji Hipotesis Sikap	80

DAFTAR GAMBAR

II. 1 Kerangka Teori	47
II. Kerangka Konsep	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang

Pernikahan usia dini merupakan sebuah perkawinan di bawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal dari persiapan fisik maupun persiapan mental. Pernikahan pada usia dini menimbulkan persoalan hukum, melanggar undang-undang tentang pernikahan, perlindungan anak dan Hak Asasi Manusia (Dlori, 2015). Menurut Kemenkes RI (2013), dari hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan reproduksi dimulai dengan adanya pernikahan/hidup bersama. Di Indonesia, diantara perempuan usia 10-54 tahun terdapat 2.6 % yang menikah pertama kali pada usia kurang 15 tahun dan 23,9 % menikah usia 15-19 tahun. Menikah pada usia dini merupakan masalah kesehatan reproduksi karena semakin muda umur menikah semakin panjang rentang waktu untuk bereproduksi.

Indonesia termasuk dalam 20 negara dengan kasus pernikahan dini tertinggi di dunia, yaitu urutan ke 7 dengan jumlah 1.408.000 kasus (UNICEF, 2016). Pada tingkat ASEAN, Indonesia berada di urutan cukup tinggi yaitu ke dua setelah Kamboja (UNICEF, 2012).

Badan Pusat Statistik Tahun 2017, angka prevalensi perkawinan anak sudah berdasarkan sebaran provinsi di seluruh Indonesia sudah mencapai angka yang mengkhawatirkan, yakni dengan jumlah persentase 61% (enam puluh satu persen), terdapat kenaikan jumlah provinsi yang menunjukkan

angka perkawinan anak yang bertambah dari tahun 2015 yakni Provinsi Maluku Utara dan Provinsi Riau yang kini tergolong provinsi yang menunjukkan angka cukup tinggi (diatas 25%). Sedangkan provinsi Kalimantan Barat menempati urutan ke enam yaitu 36,74% terbesar ketiga setelah provinsi Kalimantan Tengah (BPS, 2017).

Sementara itu, menurut data angka kelahiran umur 15-19 tahun pada kabupaten Mempawah terdapat 17,6 % wanita melahirkan pada usia 15-19 tahun (SUSENAS,2015).

Mahato (2016) dalam penelitiannya menyebutkan ada tiga kekuatan utama yang mendorong perkawinan anak yaitu kemiskinan, kebutuhan untuk memperkuat ikatan sosial dan keyakinan bahwa itu menawarkan perlindungan. Ini secara langsung mempengaruhi kesehatan dan pendidikan anak perempuan.

Montazeri (2016) dalam penelitiannya menyebutkan meskipun para peserta tidak siap untuk menikah dan dimaksudkan untuk menunda pernikahan mereka, beberapa faktor seperti faktor individu dan kontekstual mendorong mereka untuk menikah dini.

Apriani (2016) menyebutkan bahwa dampak pernikahan dini pada kesehatan pada remaja putri kehamilan dapat terjadi hiperemesis dan anemia, pada persalinan dapat terjadi dengan bantuan alat, dan kondisi anak saat lahir dapat terjadi BBLR dan dampak tidak memperoleh ASI Eksklusif . Pada penelitian Mubasyaroh (2016) menyebutkan bahwa pernikahan dini pada

remaja pada dasarnya berdampak pada segi fisik maupun biologis remaja, dan kehilangan kesempatan menggap pendidikan yang lebih tinggi.

Fenomena pernikahan dini saat ini marak terjadi, salah satu faktor adalah pengaruh media sosial sangat besar untuk mendorong hidup berpasangan. Tingginya pernikahan dini tersebut, maka diperlukan Pendidikan kesehatan reproduksi untuk pencegahan terhadap pernikahan dini dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui media sosial.

Menurut survei *We Are Social* tahun 2019 terdapat pengguna media sosial di Indonesia yang paling tinggi adalah *Youtube* sebesar 88 %, *Whatsapp* 83%, *Facebook* 81 %, dan *Instagram* 80 %. Data pengguna pada umur 18- 20 tahun lebih banyak di gunakan oleh wanita sebesar 15% dan pada laki-laki pada umur 25-34 tahun sebesar 19 %.

Instagram memiliki ciri menarik yakni ada batas foto ke bentuk persegi, mirip dengan gambar *Kodak Instamatic* dan *Polaroid*, yang sangat berbeda dengan rasio aspek 16:9 sekarang, yang biasanya digunakan oleh kamera ponsel (Salbino, 2014).

Penelitian Ristraningsih (2017) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi kelas VIII SMP Negeri 28 Semarang.

Wahyuningtias (2018) menyebutkan remaja yang menggunakan media sosial instagram memiliki pengetahuan baik, sehingga adanya hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas

Dari data tiga tingkat atas yang ada di Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah, peneliti mendapatkan data bahwa pada tahun 2018 ada salah satu sekolah yang itu Madaras Aliyah Rahmatan Lil Alamin. Di sekolah ini memiliki kasus tinggi pernikahan usia dini sebanyak 4 siswi. Pernikahan yang terjadi dilakukan karena bererapa alasan, baik karna permintaan keluarga, hamil diluar nikah, dan lain-lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang remaja tentang pengetahuan dan sikap tentang pencegahan pernikahan dini, diketahui bahwa sebanyak 7 (70%) orang remaja mempunyai pengetahuan kurang baik dan 3 (30%) orang mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan pernikahan dini. Selain itu, sikap yang ditunjukkan remaja tentang pencegahan pernikahan dini sebanyak 6 orang (60%) orang mempunyai sikap kurang baik dini dan 4 (40%) orang lainnya mempunyai sikap yang baik.

Dari penelitian Nurhayati (2015) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang pernikahan dini dengan sikap siswa terhadap usia pernikahan dini dengan nilai p value 0.042

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Instagram Terhadap Pengetahun Dan Sikap Tentang Pencegahan Pernikahan Dini (Studi Pada Siswa/Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin di Desa Wajok Hilir)”.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Instagram Terhadap Pengetahun Dan Sikap Tentang Pencegahan Pernikahan Dini (Studi Pada Siswa/Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin di Desa Wajok Hilir)”.

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui media instagram terhadap pengetahun dan sikap tentang pencegahan pernikahan dini (studi pada siswa/siswi kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin di Desa Wajok Hilir)”.

I.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang pencegahan pernikahan dini sebelum diberikan pendidikan melalui media instagram.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang pencegahan pernikahan dini sesudah diberikan pendidikan melalui media instagram.
3. Mengetahui gambaran sikap remaja tentang pencegahan pernikahan dini sebelum diberikan pendidikan melalui media instagram.

4. Mengetahui gambaran sikap remaja tentang pencegahan pernikahan dini sesudah diberikan pendidikan melalui media instagram.
5. Menganalisis pengaruh media instagram terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan pernikahan dini.
6. Menganalisis pengaruh media instagram tentang sikap remaja tentang pencegahan pernikahan dini

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi sekolah

Bagi Sekolah sebagai tambahan dalam referensi, bahan evaluasi dan pihak sekolah dalam peningkatan pencegahan pernikahan dini bagi remaja.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai acuan untuk memberikan pelayanan kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam pengembangan program pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan pernikahan dini di Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan mampu mengaplikasikan pendidikan kesehatan dengan media instagram terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan pernikahan dini remaja kepada kelompok peserta didik yakni kelompok remaja di kelas XII

Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin di Desa Wajok Hilir sebagai bentuk upaya *preventif* dan *promotif* menangani masalah pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan pernikahan dini.

I.5. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Tempat	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Veminisnai ni (2013)	Pengaruh Pemberian Informasi Melalui <i>Facebook</i> Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kehamilan Remaja	SMA N 1 Wates	Ada pengaruh pemberian informasi melalui <i>facebook</i> terhadap peningkatan pengetahuan kehamilan remaja pada siswa kelas X SMA N 2 Wates tahun 2013.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel: pengetahuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini menggunakan media instagram ▪ Populasi dan sampel berbeda ▪ Waktu dan tempat penelitian ▪ Pencegahan pernikahan dini
Cynthia (2014)	Pengaruh Pemberian Materi Kesehatan Reproduksi	SMP di kawasan Gubeg	Hasil dari penelitian adalah tingkat pengetahuan sebelum intervensi berada dalam kategori sedang. Tingkat pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel: Pengetahuan remaja terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini menggunakan media instagram

	Melalui Grup <i>Facebook</i> Terhadap Pengetahuan Remaja		setelah intervensi berada dalam kategori baik. Uji t-test menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ($p < 0,05$). Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa Facebook memiliki efek pada pengetahuan ($p = 0,002$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden. Pengetahuan responden setelah intervensi meningkat dibandingkan pengetahuan sebelum intervensi. Facebook memiliki pengaruh terhadap pengetahuan	kesehatan reproduksi ▪ Metode penelitian pre eksperimental Rancangan percobaan penelitian menggunakan <i>the one group pre test-post test design</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Populasi dan sampel berbeda ▪ Waktu dan tempat penelitian ▪ Pencegahan pernikahan dini
Syakiri (2017)	Facebook Messenger Sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Studi Di SMP Muhammadiyah Depok Sleman Yogyakarta	SMP Muhammadiyah Depok	Hasil perhitungan dengan uji paired t test, menunjukkan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan mengalami peningkatan skor pengetahuan secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemberian perlakuan untuk masing-masing kelompok dapat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel: Pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. ▪ Metode penelitian penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian ini menggunakan media instagram ▪ Populasi dan sampel berbeda ▪ Waktu dan tempat penelitian

			<p>meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Peningkatan skor pengetahuan secara statistik ini bermakna bahwa responden memahami materi dan mampu menyerap materi yang diberikan saat perlakuan</p>	<p>eksperimen semu, mempergunakan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol (nonequivalent control group design).</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencegahan pernikahan dini
--	--	--	---	---	--

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil

V.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian



Gambar V.1

Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin

Tempat penelitian berlangsung merupakan sekolah, sekolah tersebut dinamai dengan Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin, sekolah ini terletak di Kecamatan Siantan, Desa Wajok Hilir Jalan Parit H. Yakop Wajok Hilir. Sekolah ini di pimpin oleh ibu Nur'aini, SAg. M.Pd.I dengan pendidikan terakhir Strata 2 (S.2) jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Sekolah ini memiliki 19 tenaga pengajar, dengan sarana prasana yang di miliki berupa Kelas / Teori, Laboratorium IPA, Perpustakaan, Ruang Keterampilan, Ruang OSIS, Ruang UKS, Ruang Ibadah, Ruang Komputer, Ruang Tata Usaha, Ruang Dewan Guru, Ruang Kepala Madrasah dan Ruang Wk. Kepala Madrasah.

Adapun rumusan tujuan nasional tersebut, standar kompetensi lulusan satuan pendidikan Madrasah Aliyah dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
3. Menunjukkan sikap percaya diri
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
10. Mendeskripsi gejala alam dan sosial
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab

12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun
17. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
18. Menghargai adanya perbedaan pendapat
19. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana
20. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana
21. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah

Sedangkan, tujuan madrasah yang akan dicapai dalam jangka 3-4 tahun mendatang adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif ,komunikatif, demokratis dan berwawasan lingkungan
2. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional, inovatif, kreatif serta peduli lingkungan
3. Terwujudnya pengembangan potensi peserta didik yang sesuai dengan bakat dan
4. Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta berakhlak mulia.
5. Terwujudnya lingkungan bersih, indah, nyaman dan
6. Terwujudnya perilaku yang religius serta dapat menghayati dan mengamalkan agamanya secara nyata.
7. Menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu memanfaatkan fungsi lingkungan hidup

Sekolah ini berdiri di bawah Lembaga Pendidikan RAHMATAN LIL ALAMIN yang merupakan wadah persiapan pembinaan generasi muda dengan Visi “Mencetak Insan Muslim yang Berilmu Pengetahuan, Beramal dan Bertaqwa”. Dengan jumlah prestasi 30 dari tahun 2016-2018. Prestasi pada tahun 2018 ialah: Juara 1 Tilawah, Juara 2 Pidato Bahasa Inggris Putra, Juara 2 Karoke Islami Putra, Juara 1 Pidato Bhs Indonesia Putra, Juara 1 catur, Juara 3 Putri Tahfiz, Juara 3 Futsal, Juara 2 Lompat jauh Puri, Juara 2 Lompat jauh putra, Juara 2 Sarhil Putra.

.V.1.2 Gambaran Proses Penelitian

Tahapan proses penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahapan persiapan

1)

M

empersiapkan kuesioner pretest dan posttest, dan satuan acara pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dengan pembimbing pertama dan kedua sampai dinyatakan siap digunakan untuk melakukan penelitian.

2) Mengurus dan mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak yang ditujukan kepada Kepala Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin.

3) Melakukan *skrining* untuk pemilihan sampel dengan kriteria yang sudah di tentukan.

4) Menyiapkan kamera untuk dokumentasi penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Menemui responden setelah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin., dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Menyapa peserta dengan ramah, mengucapkan salam dan memperkenalkan diri.

b. Menyampaikan topik yang akan dibicarakan dalam sesi.

c. Menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden (*informed concern*).

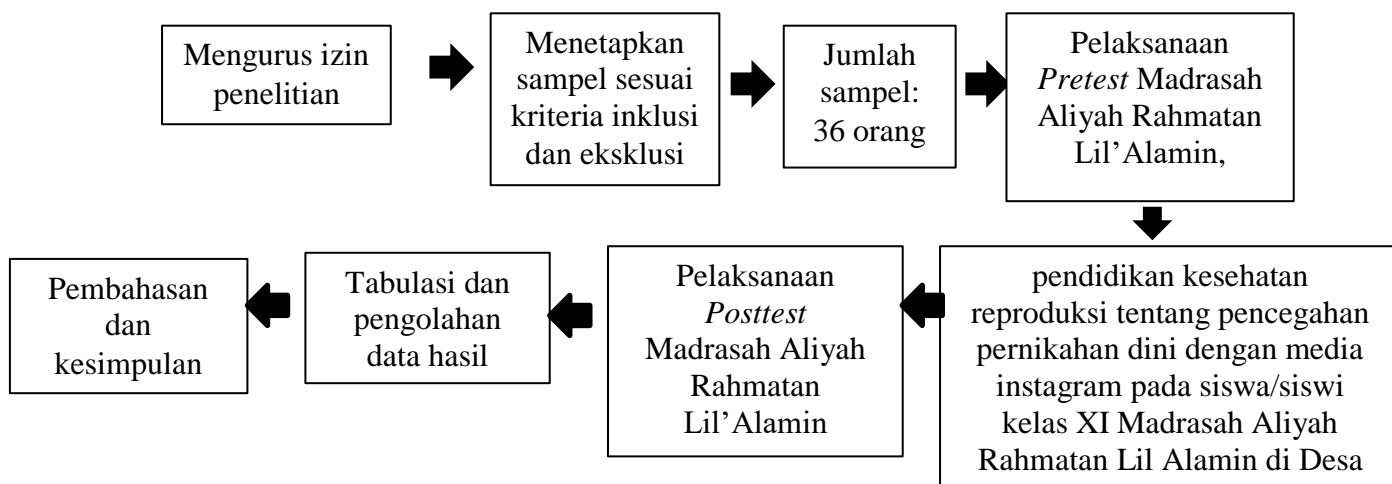
- d. Memberikan *pretest* kepada responden.
 - e. Mengambil foto dokumentasi penelitian selama kegiatan *pretest*.
 - f. Melakukan pengecekan kuesioner *pretest* satu per satu untuk melihat apakah kuesioner yang diisi sudah lengkap, tidak diisi, atau diisi lebih dari satu. Pengecekan dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat diolah dan dianalisis.
 - g. Mengajak responden mengikuti akun *Instagram*
 - h. Mencatat nama akun *Instagram* responden
 - i. Membuat grup *chat* di *Instagram* sebagai upaya untuk mengontrol responden
2. Penyampaian materi tentang pernikahan usia dini dan dampaknya dengan kegiatan antara lain:
 1. Mengupload gambar-gambar materi tentang pernikahan dini dan dampaknya melalui media *instagram*. selama 7 hari di media *Instagram* pada pukul 21.00.
 3. Melakukan *Post Test*
 1. Memberikan *posttest*, mengambil foto dokumentasi penelitian selama kegiatan *posttest*, dan melakukan pengecekan kuesioner *posttest* satu per satu untuk melihat apakah kuesioner yang diisi sudah lengkap, tidak diisi, atau diisi lebih dari satu.
- c. Tahap akhir
1. Melaporkan kepada Kepala Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin, Pontianak bahwa penelitian telah selesai dilakukan.

Pihak Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin, kemudian memberikan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian.

2. Melakukan tabulasi dan pengolahan data hasil penelitian ke dalam program komputer.
3. Membuat pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian.

Tahapan proses penelitian digambarkan sebagai berikut:

Gambar V.2 Alur Proses Penelitian



V.1.3 Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel V.1

Distribusi Frekuensi Usia Responden

Umur	N	%
16 Tahun	9	25
17 Tahun	17	47.2
18 Tahun	8	22.2
19 Tahun	2	5.6

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.1, responden dalam penelitian adalah siswa/siswi yang berumur 16- 19 tahun. Dapat diketahui bahwa usia yang paling banyak adalah 17

tahun. Usia responden yang termuda adalah 16 tahun dan yang tertua pada umur 19 tahun.

2. Jenis kelamin

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan, disajikan pada tabel berikut:

Tabel V.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	20	55.6
Perempuan	16	44.4
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.2, dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah 20 orang (55,6%) dan perempuan 16 orang (44,4%).

3. Pekerjaan ayah responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ayah dibagi menjadi empat kategori yaitu buruh, petani, PNS dan karyawan swasta, disajikan pada tabel berikut:

Tabel V.4
Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Ayah Responden pada Siswa/siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin

Pekerjaan Ayah	n	%
Buruh	5	13.9
Petani	6	16.7
PNS	2	5.6
Karyawan swasta	23	63.9
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.4, dapat diketahui bahwa proporsi responden yang ayahnya bekerja sebagai karyawan swasta (52,9%) lebih banyak daripada responden yang ayahnya bekerja sebagai buruh (13,9%), PNS (5,6%), dan petani (16,7%).

4. Pendapatan ayah reponden

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendapatan ayah dibagi menjadi tidak ada, dan ada, disajikan pada tabel berikut:

Tabel V.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Ayah pada Siswa/siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin

Pendapatan Ayah	n	%
Tidak ada	0	0,0
Ada	36	100,0
Jumlah	36	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel V.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pendapatan Ayah

Kategori Pendapatan Ayah	n	%
>Rp 2.232.600	13	36.1
<Rp 2.232.600	23	63.9
Total	36	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.5, dapat diketahui bahwa semua ayah responden (100,0%) memiliki pendapatan. Berdasarkan tabel V.6 diketahui bahwa kategori pendapatan ayah pada Siswa/siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin >Rp 232.600 sebanyak 13 orang dan <Rp 22.32.600 sebanyak 23 orang. Berdasarkan UMP dan UMK 2019 pada wilayah Kabupaten Mempawah sebesar Rp 2.232.600 (Bidang HIPK Disnakertrans Prov.Kalbar).

2. Pendidikan ayah

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ayah dibagi menjadi lima kategori yaitu tidak sekolah/tidak tamat SD, SD, SMP,SMA, perguruan tinggi sebagai berikut:

Tabel V.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ayah pada Siswa/siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin

Pendidikan	n	%
Tidak sekolah/tidak tamat SD	1	2.8
SD	8	22.2
SMP	9	25.0
SMA	17	47.2
Perguruan tinggi	1	2.8
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.7, dapat diketahui bahwa proporsi responden yang ayahnya berpendidikan SMA (41,2%) lebih banyak daripada responden yang berpendidikan SD (22,2%), SMP (25,0%), Perguruan Tinggi (2,8) dan tidak sekolah/tidak tamat SD (2,8%)

3. Pekerjaan ibu

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu dibagi menjadi empat kategori yaitu mengurus rumah tangga, petani, PNS, dan pedagang, disajikan pada tabel berikut:

Tabel V.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu pada Siswa/siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin

Pekerjaan Ibu	n	%
Mengurus rumah tangga	31	86.1
PNS	1	2.8

Karyawan swasta	4	11.1
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.8, dapat diketahui bahwa proporsi responden yang ibunya mengurus rumah tangga (86,1%) lebih banyak daripada responden yang ibunya bekerja sebagai PNS (2,8 %), dan karyawan swasta (11,1%).

4. Pendapatan ibu

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendapatan ibu dibagi menjadi dua kategori yaitu tidak ada, dan ada, disajikan pada tabel berikut:

Tabel V.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Ibu pada Siswa/siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin

Pendapatan Ibu	n	%
Tidak ada	31	86.1
Ada	5	13.9
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel V.10
Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Pendapatan Ibu pada Siswa/siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin

Kategori Pendapatan Ayah	n	%
>Rp 2.232.600	5	13.9
<Rp 2.232.600	31	86.1
Total	36	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.9, dapat diketahui bahwa semua ayah responden (100,0%) memiliki pendapatan. Berdasarkan tabel V.6 diketahui bahwa kategori pendapatan Ibu pada Siswa/siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin >Rp 2.232.600 sebanyak 5 orang (13.9%) dan <Rp 2,232.600 sebanyak 31 orang (86.1%). Berdasarkan UMP dan UMK 2019 pada wilayah Kabupaten Mempawah sebesar Rp 2.232.600 (Bidang HIPK Disnakertrans Prov.Kalbar).

5. Pendidikan ibu

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu dibagi menjadi lima kategori yaitu tidak sekolah/tidak tamat SD, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi disajikan pada tabel berikut:

Tabel V.11
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu pada Siswa/siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin

Pendidikan	n	%
Tidak sekolah/tidak tamat SD	1	2.8
SD	8	22.2
SMP	9	25.0
SMA	17	47.2
Perguruan tinggi	1	2.8
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.11, dapat diketahui bahwa proporsi responden yang ibunya berpendidikan SMA (47,2%) lebih banyak daripada responden yang berpendidikan SMP (25,0%), SD (22,2%), tidak sekolah/tidak tamat SD (2,8%), dan perguruan tinggi (2,8%).

6. Status perkawinan orangtua

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status perkawinan orangtua dibagi menjadi dua kategori yaitu kawin dan bercerai, disajikan pada tabel berikut:

Tabel V.12
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan Orangtua pada Siswa/siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Rahmatan Lil Alamin

Status Perkawinan	n	%
Kawin	35	97.2

Bercerai	1	2.8
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.12, dapat diketahui bahwa proporsi responden yang orang tua kawin atau masih memiliki kedua orangtua (97,2%) lebih banyak daripada responden yang kedua orang tuanya bercerai (2,8%).

7. Jumlah saudara kandung

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah saudara kandung, disajikan pada tabel berikut:

Tabel V.13
Karakteristik Responden Berdasarkan
Jumlah Saudara Kandung pada Siswa/siswi Kelas XI Madrasah Aliyah
Rahmatan Lil Alamin

Jumlah Saudara Kandung	n	%
Tidak ada	4	11.1
1 orang	4	11.1
2 orang	11	30.6
3 orang	10	27.8
4 orang	4	11.1
5 orang	3	8.3
Jumlah	36	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.13, dapat diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki saudara kandung sebanyak 2 orang (30,6%) lebih banyak daripada responden yang memiliki saudara kandung 3 orang (23,5%), 1orang,4orang ,tidak ada saudara (11,1%), dan 5 orang (8,3%).

V.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas data sampel pada penelitian ini menggunakan uji alternative Kurtosis. Kriteria data sampel terdistribusi secara normal apabila berada pada

rentang -2 sampai dengan 2 . Hasil uji normalitas data disajikan pada tabel berikut:

Tabel V.14
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Statistik	Std.Eror	Statistik/Std.Eror	Kesimpulan
1	<i>Pretest</i> pengetahuan	-0.291	0.768	- 0.37	Data berdistribusi normal
2	<i>Pretest</i> sikap	- 0.617	0.768	- 0.80	Data berdistribusi normal
3	<i>Posttest</i> Pengetahuan	-0.754	0.768	- 0.98	Data berdistribusi normal
4	<i>Pretest</i> Pengetahuan	-1.165	0.768	-1.51	Data berdistribusi normal

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.14, hasil uji normalitas data menggunakan uji alternative kurtosis menunjukkan bahwa data sampel *pretest* dan *posttest* variabel pengetahuan dan sikap tentang seksualitas berdistribusi normal.

V.1.5 Analisis Univariat

V.1.5.1 Pengetahuan responden tentang Pernikahan Dini, sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Berdasarkan hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa data pengetahuan responden sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan intervensi berdistribusi normal karena nilai kurtosis berada pada rentan -2 sampai dengan 2, sehingga pengkategorian berdasarkan pada nilai *mean*. Skor rata-rata pengetahuan responden tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi disajikan sebagai berikut:

Tabel V.15

**Skor Pengetahuan Responden tentang Pernikahan Dini
Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Diberikan Intervensi**

Pengetahuan	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	Minimum	Maksimum
<i>Pretest</i>	4.94	1.413	2	8
<i>Posttest</i>	7.94	1.689	5	10

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.15, menunjukkan terjadi peningkatan skor rata-rata pengetahuan tentang pernikahan dini pada siswa-siswi sebesar 4.94 dari skor mean 2 ± 8 saat *pretest* menjadi 7.94 dari skor mean 5 ± 10 pada saat *posttest*.

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang pernikahan usia dini pada saat *pretest* dan *posttest*, disajikan pada tabel berikut:

**Tabel V.16
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang Pernikahan Dini
Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi**

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	n	%	n	%
Kurang Baik	17	47.2	12	33.3
Baik	19	52.8	24	66.7
Jumlah	36	100	36	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.15, dapat diketahui bahwa pada saat *pretest* sebagian besar responden (47.2 %) memiliki pengetahuan kurang baik tentang pernikahan dini. Setelah diberikan intervensi dan dilakukan *posttest*, sebagian besar responden (66.7%) memiliki pengetahuan baik tentang pernikahan dini. Dengan demikian terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Distribusi frekuensi *item-item* pengetahuan responden tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi disajikan pada tabel berikut:

Tabel V.16
Distribusi Frekuensi *Item-item* Pengetahuan Responden tentang Pernikahan
Usia Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Sumber: Data Primer, 2019

No	Pertanyaan	<i>Pretest</i>				<i>Posttest</i>				<i>Selisih</i>	
		Benar		Salah		Benar		Salah		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%		
1	Apa yang di maksud pernikahan dini	17	47,2	19	52,8	31	86,1	5	13,9	14	38.89
2	Berapa usia ideal untuk menikah	17	47,2	19	52,8	30	83,3	6	16,7	13	36.1
3	Apa dampak dari pernikahan dini	21	58,3	15	47,1	36	100	0	0	15	41.67
4	apa yang di maksud trauma psikologis pada pernikahan	24	66,7	12	33,3	19	52,8	17	47,2	-5	-13.89
5	Apa resiko yang terjadi pada bayi saat melahirkan di usia dini	22	61,1	14	38,9	33	91,7	3	8,3	11	30.56
6	Mengapa penyebab kematian bayi lebih tinggi pada pasangan usia dini	15	41,2	21	58,3	23	63,9	13	36,1	8	22.22
7	Mengapa pernikahan dini berisiko besar terjadi kanker serviks	6	15,7	30	83,3	16	44,1	20	55,6	10	27.78
8	Salah satu penyakit menular seksual yaitu	8	22.2	28	77,8	36	100	0	0	28	77.78
9	Apa saja yang termasuk dalam hak reproduksi	19	52,8	28	77,8	35	97,2	1	2,8	16	44.44
10	Berikut yang termasuk dalam transisi kehidupan, yaitu	12	33,3	24	66,7	24	66,7	12	33,3	12	33.33
11	Termasuk ke dalam tahap apakah memulai kehidupan berkeluarga	17	47,2	19	52,8	19	52,8	17	47,2	2	5.56

Berdasarkan Tabel V.16, dapat diketahui bahwa *item* pertanyaan yang mengalami penurunan pada *item* pertanyaan pengertian trauma psikologis pada pernikahan dini, pada saat *pretest* responden yang menjawab benar sebanyak 24 orang (66.7%), setelah di berikan intervensi, dilakukan *Posttest* yang menjawab benar hanya 19 orang (52.8%).

Item pertanyaan yang mengalami peningkatan jawaban benar tertinggi adalah pada penyakit menular seksual. Pada saat *pretest*, responden yang mengetahui tentang penyakit menular seksual hanya sebanyak 8 orang (22.2 %). Setelah diberikan intervensi dan dilakukan *posttest*, responden yang menjawab benar meningkat menjadi sebanyak 36 orang (100%).

Item pertanyaan yang mengalami peningkatan jawaban benar tertinggi selanjutnya pada hak reproduksi. Pada saat *pretest*, responden yang mengetahui tentang hak reproduksi hanya sebanyak 19 orang (52,8%).

V.1.5.2 Sikap Responden tentang Pernikahan Usia Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa data sikap responden sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan intervensi berdistribusi tidak normal karena *p value* < 0,05, sehingga pengkategorian berdasarkan pada nilai *mean*. Skor rata-rata sikap responden tentang pernikahan usia dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi disajikan pada tabel berikut:

Tabel V.17
Skor Sikap Responden tentang Pernikahan Dini
Sebelum (*Pretest*) dan Sesudah (*Posttest*) Diberikan Intervensi

Sikap	Mean	SD	Minimum	Maksimum
<i>Pretest</i>	5.86	1,099	4	7
<i>Posttest</i>	10	1,352	8	12

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.17, menunjukkan terjadi peningkatan skor mean sikap pernikahan dini sebesar 5.86 dari skor rata-rata 4 ± 7 saat *pretest* menjadi 8 ± 12 pada saat *posttest*.

Distribusi frekuensi sikap responden tentang pernikahan dini pada saat *pretest* dan *posttest*, disajikan pada tabel berikut:

Tabel V.18
Distribusi Frekuensi Sikap Responden tentang Pernikahan Dini
Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Sikap	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	n	%	n	%
Tidak mendukung	28	77.8	22	61.1
Mendukung	8	22.2	14	38.9
Jumlah	36	100	36	100

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.18, dapat diketahui bahwa pada saat *pretest* responden (22.2%) memiliki sikap mendukung tentang pernikahan dini. Setelah diberikan intervensi dan dilakukan *posttest*, sebagian responden (38.9%) memiliki sikap mendukung tentang pernikahan dini. Dengan demikian terjadi peningkatan sikap responden tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui media instagram.

Distribusi frekuensi *item-item* pernyataan sikap responden tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi disajikan pada tabel berikut:

Tabel V.19
Distribusi Frekuensi *Item-item* Sikap Responden tentang Pernikahan Usia Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

No	Pernyataan	Pretest				Posttest				Selisih	
		Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Tidak Setuju			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Menurut saya pernikahan dini tidak boleh dilakukan	25	69,4	11	30,6	28	75,1	8	21,6	3	8.33
2	Menurut saya pasangan menikah pada usia dini rentan terjadinya KDRT	18	50,0	18	50,0	20	54,1	16	43,2	2	5.56
3	Menurut saya pernikahan usia dini mempunyai banyak dampak negatif	13	36,1	23	63,9	36	100	0	0	23	63.89
4	Menurut saya pernikahan usia dini beresiko terjadinya kematian dan bayi	24	66,7	12	33,3	36	100	0	0	12	33.33
5	Menurut saya melahirkan pada usia dini seorang ibu tidak dapat menerima perannya sebagai ibu muda	25	69,4	11	30,6	36	100	0	0	11	30.56
6	Menurut saya pernikahan dini terjadi karena faktor ekonomi	15	41,7	21	58,3	30	81,1	6	16,2	15	41.67
7	Menurut saya pernikahan dini harus dihindari karena berisiko terjadinya kanker servik	22	61,1	14	38,9	28	75,7	8	21,6	6	16.67
8	Menurut saya media massa bukan penyebab terjadinya pernikahan dini	32	88,9	4	11,1	28	75,1	8	21,6	4	11.11
9	Menurut saya wanita yang melakukan pernikahan dini tidak mungkin tertular	32	88,9	4	11,1	2	5,4	34	91,9	30	83.33

	HPV(Human Papiloma Virus)										
10	Menurut saya sifilis bukan termasuk ke dalam penyakit menular seksual	28	77,8	8	22,2	0	0	36	100	28	77.78
11	Menurut saya hak reproduksi adalah hak yang dimiliki oleh seorang semenjak menikah	29	80,6	7	19,4	0	0	36	100	29	80.56
12	Menurut saya hak mendapatkan informasi kesehatan bukan termasuk kedalam hak reproduksi	35	97,2	1	2,8	14	37,8	22	59,5	21	58.33
13	Menurut saya mencari kesenangan termasuk 5 transisi kehidupan	22	61,1	14	38,9	6	16,2	30	81,1	16	44.44
14	Menurut saya memulai kehidupan berkeluarga tidak termasuk kedalam 5 transisi kehidupan	5	13,9	31	86,1	0	0	36	100	5	13.89

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.19, dapat diketahui bahwa pada saat *pretest* responden yang paling banyak menyatakan setuju pada pernyataan yaitu pernikahan usia dini mempunyai banyak dampak negatif (36,1%). Setelah diberikan intervensi dan diberikan *posttest*, responden yang menyatakan setuju berkurang banyak menjadi (100%).

Responden yang menyatakan setuju paling banyak selanjutnya yaitu wanita yang melakukan pernikahan dini tidak mungki tertular HPV (Human Papiloma Virus) (88,9%). Setelah diberikan intervensi dan diberikan *posttest*, responden yang menyatakan setuju berkurang menjadi 5,4%.

Responden yang menyatakan setuju paling banyak selanjutnya adalah sifilis bukan termasuk ke dalam penyakit menular seksual (22,2%). Setelah diberikan

intervensi dan diberikan *posttest*, responden yang menyatakan setuju berkurang menjadi 0%.

V.1.5.3 Evaluasi Media *Instagram*

Distribusi frekuensi pada evaluasi Media disajikan pada table berikut:

Tabel V.20
Evaluasi Media pada Responden

Evaluasi Media	n	%
Baik	28	77.8
Tidak Baik	8	22.2

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan table V.20 dapat diketahui bahwa responden yang memilih baik pada media *Instagram* sebanyak 28 reponden (77.8 %) dan yang memilih tidak baik sebanyak 8 responden (22.2 %).

Distribusi frekuensi item-item evaluasi media pada *Instagram* di sajikan pada tabel berikut :

Tabel V.21
Distriburi Frekuensi *Item-item* Evaluasi Media *Instagram*

No	Kriteria	Skor					
		Baik		Cukup		Kurang	
		n	%	n	%	n	&
1	Gagasan	35	97.2	1	2.8	0	0
2	Kesederhanaan	29	80.6	7	19.4	0	0
3	Keterpaduan	29	80.6	7	19.4	0	0
4	Penekanan Pada Pokok pesan	29	80.6	6	16.7	1	2.8
5	Kombinasi warna	25	69.4	11	30.6	0	0
6	Relevansi dengan tujuan	31	86.1	5	13.9	0	0
7	Informasi	30	83.3	5	13.9	1	2.8
8	Keterbacaan	27	75	9	25	0	0

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.21, dapat diketahui bahwa item tertinggi pada evaluasi media yang dilakukan oleh responden adalah pada relevansi media dengan tujuan pembahasan tentang pernikahan usia dini sebanyak 31 orang (86.1%), dan terendah pada evaluasi media kombinasi warna sebanyak 25 orang (69.4 %).

V.1.6 Analisis Bivariat

V.1.6.1 Perbedaan Pengetahuan Responden tentang Pernikahan Usia Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil uji normalitas data, menunjukkan bahwa data pengetahuan responden tentang pernikahan usia dini pada saat *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sehingga digunakan uji *Paired Sample T Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* pengetahuan responden tentang pernikahan dini. Hasil uji *Paired Sample T Test* pengetahuan responden tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui media instagram dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.22
Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Paired Sampel T Test
Pengetahuan Responden tentang Pernikahan Dini

Pengetahuan Responden tentang Pernikahan Dini	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Mean Selisih	<i>P-value</i>
	Mean	Std. Deviasi	Mean	Std. Deviasi		
	4.94	1.413	7.94	1.689		

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.22, diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui media instagram pada siswa siswi Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin.

V.1.6.2 Perbedaan Sikap Responden tentang Pernikahan Usia Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil uji normalitas data, menunjukkan bahwa data sikap responden tentang pernikahan dini pada saat *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sehingga digunakan uji *Paired Sample T Test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* sikap responden tentang pernikahan dini. Hasil uji statistik t berpasangan sikap responden tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi disajikan pada tabel berikut:

Tabel V.23
Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Paired Sampel T Test
Sikap Responden tentang Pernikahan Dini

Pengetahuan Responden tentang Pernikahan Dini	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		Mean Selisih	<i>P-value</i>
	Mean	Std. Deviasi	Mean	Std. Deviasi		
	5.86	1.099	10.00	1.352		

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.21, diperoleh nilai p value $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada perbedaan yang bermakna antara sikap tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui media *Instagram*.

V.2 Pembahasan

V.2.1 Perbedaan Pengetahuan Responden tentang Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Melalui Media Sosial Instagram

Pada analisis bivariat dilakukan uji *Paired Sample T Test*, menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan tentang Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Melalui Media Sosial Instagram ($p\ value = 0,000$). Ini berarti, postingan materi melalui media instagram yang diberikan berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang pernikahan dini. Berdasarkan analisis univariat, skor rata-rata pengetahuan responden tentang pernikahan usia dini meningkat sebesar 4.94 dari skor mean 2 ± 8 saat *pretest* menjadi 7.94 dari skor mean 5 ± 10 pada saat *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan pada saat *pretest* diperoleh sebanyak 17 orang (47.2%) yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pernikahan dini. Setelah dilakukan intervensi dengan memberikan materi melalui media instagram dan dilakukan *posttest* diperoleh sebanyak 24 orang (66.7%) yang memiliki pengetahuan baik tentang pernikahan dini. Artinya, terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang pernikahan dini sebesar 66.7% setelah diberikan intervensi.

Pada saat *pretest*, masih banyak responden yang keliru menjawab *item-item* pertanyaan pengetahuan tentang pernikahan din. Responden

paling banyak menjawab salah pertanyaan nomor 7 tentang dampak pernikahan dini sebanyak 30 orang (83.3%). pertanyaan nomor 8 tentang penyakit menular seksual sebanyak 28 orang (77,8 %), dan nomor 9 tentang hak reproduksi sebanyak 28 orang (77,8%)

Pada saat *posttest*, terjadi penurunan jumlah responden yang menjawab salah *item-item* pertanyaan pengetahuan tentang pernikahan dini. Responden yang menjawab benar pertanyaan nomor 3 tentang dampak pernikahan dini bertambah menjadi sebanyak 36 orang orang (100%), pertanyaan nomor 8 tentang penyakit menular seksual meningkat menjadi sebanyak 36 orang (100%), dan pertanyaan nomor 9 tentang hak reproduksi meningkat menjadi sebanyak 35 orang (97,2%).

Hasil dari penilaian *peritem-item* terdapat nilai yang menurun pada hasil *pretest* dan *posttest* yaitu pada *item* soal pengertian trauma psikologis pada pernikahan dini. Pada saat dilakukan *pretest* nilai yang benar sebanyak 24 orang dan saat dilakukan *posttest* nilai yang benar sebanyak 19 orang.

Jawaban yang di jawab salah oleh responden sebanyak 16 orang adalah pada jawaban pengecoh yaitu tidak dapat melanjutkan pendidikannya sehingga menimbulkan rasa marah dan penyesalan. Pada intervensi untuk gambar trauma psikologis di lakukan pada hari ke 5 intervensi.

Penelitian ini sejalan dengan Ravi (2018) bahwa terdapat perbedaan pengetahuan gizi remaja sebelum dan sesudah perlakuan

pada kelompok Pendidikan gizi remaja dengan media sosial (*Instagram* dan *Facebook*) dengan nilai rata-rata selisih 1.52 dan p value 0.000 .

Pengetahuan adalah hasil yang didapat setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Berdasarkan pengalaman menunjukkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Induniasih & Ratna, 2017).

Proses pembentukan pengetahuan dimulai saat informasi dari media massa ditangkap melalui proses persepsi kemudian disimpan dan ditampilkan kembali melalui ingatan. Remaja menyesuaikan diri dengan informasi yang diperolehnya dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah menggabungkan informasi baru ke dalam pengetahuan yang telah dimilikinya sedangkan akomodasi adalah penyesuaian diri terhadap informasi baru (Santrock, 2003).

Media massa merupakan jendela yang memungkinkan masyarakat melihat peristiwa yang terjadi di luar, cermin berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat dan merefleksikan apa adanya, alat penyeleksi berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat, alat penterjemah dan penunjuk arah berbagai ketidakpastian atau alternatif yang beragam, forum untuk mempresentasikan informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik, partner

komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif (McQuail, 2000).

Media massa melahirkan informasi sebagai pengetahuan oleh seluruh penggunanya. Menurut teori Notoatmodjo (2011) menyebutkan peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal seperti mengikuti penyuluhan untuk mendapat informasi baru, penggunaan media massa. Dan dengan adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Abdul Hakim (2016) diketahui pengaruh antara banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja SMAN 1 Purwokerto didapatkan hasil, pada 155 responden kelas X SMAN 1 Purwokerto diperoleh data yaitu terdapat 128 siswa (79,4%) yang banyak menggunakan media massa dan hanya 27 siswa (20,6%) yang dinyatakan sedikit menggunakan media massa untuk memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi. Jenis media massa yang paling banyak mereka gunakan adalah internet yaitu sebanyak 22,78 %, kemudian majalah 15,85%, koran 12,74%, televise 12,36%, buku 10,77%, radio 9,84%, pamflet 9,65% dan terakhir VCD/ DVD hanya 6,01%.

Pengaruh dari media massa yang merupakan bagian dari media informasi menurut Fleur dan Ball (Bungin, 2001) dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, sehingga makin banyak informasi yang didapat dari media massa tingkat pengetahuan seseorang akan semakin tinggi.

Materi pernikahan dini yang diberikan meningkatkan pengetahuan remaja sebesar 4.94 dari skor mean 2 ± 8 saat *pretest* menjadi 7.94 dari skor mean 5 ± 10 pada saat *posttest* dan selisih mean 3. Adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengindikasikan bahwa pemberian intervensi materi menggunakan instagram meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa intervensi/perlakuan pemberian materi melalui intagram dapat meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin. Diharapkan para siswa-siswi dapat mengaplikasikan dalam tindakan dan perilaku keseharian dalam membedakan berbagai persoalan dan dapat mencari solusi yang responsif berkaitan dengan persoalan kehidupan yang dihadapinya baik di dalam maupun di luar lembaga pemsarakatan.

V.2.2 Perbedaan Sikap Responden tentang Pernikahan Usia Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Media *Instagram*

Pada analisis bivariat dilakukan uji *Paired Sampel T Test* , menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara sikap tentang Pernikahan Dini Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Melalui

Media Sosial Instagram ($p \text{ value} = 0,000$). Ini berarti, postingan materi melalui media Instagram yang diberikan berpengaruh terhadap sikap responden tentang pernikahan dini. Berdasarkan analisis univariat, Skor rata-rata sikap responden meningkat sebesar skor rata-rata 4 ± 7 saat *pretest* menjadi 8 ± 12 pada saat *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan pada saat *pretest* diperoleh sebanyak 8 orang (22.2%) yang mendukung tentang pernikahan dini. Setelah dilakukan intervensi dengan memberikan materi melalui media Instagram dan dilakukan *posttest* diperoleh sebanyak 22 orang (61.1%) yang tidak mendukung pernikahan dini. Artinya, terjadi peningkatan sikap responden tentang pernikahan dini sebesar 61,1 % setelah diberikan intervensi.

Pada saat *pretest* responden yang paling banyak menyatakan tidak setuju pada pernyataan nomor 3 yaitu pernikahan usia dini mempunyai banyak dampak negatif (63.9%)., pernyataan yang setuju pada nomor 9 yaitu wanita yang melakukan pernikahan dini tidak mungkin tertular HPV (Human Papiloma Virus) sebanyak (88,9%) .

Setelah diberikan intervensi dan diberikan *posttest*, responden yang menyatakan setuju pada pernyataan nomor 3 berkurang banyak menjadi (100%) menjawab setuju akan dampak negatif dari pernikahan dini, pernyataan nomor 9 berkurang menjadi (5,4%) setuju pernikahan dini dapat menularkan HPV.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* pada pernyataan nomor 11 dan 14 mengalami kenaikan sebesar 100 %, karena pada pemasukan gambar ke *instagram* dilakukan pada hari terakhir intervensi.

Pada hasil *pretest* dan *posttest* masih terdapat pernyataan yang mengalami penurunan yaitu pada pernyataan media massa bukan penyebab terjadinya pernikahan dini. Masih terdapat 28 responden (75.1%) yang masih setuju bahwa media massa bukan penyebab dari pernikahan dini.

Memasukan gambar penyebab terjadinya pernikahan dini pada hari ke 2 intervensi. Salah satu penyebab tidak terjadinya peningkatan karena paparan sudah lama dari hari dilakukan *posttest*.

Menurut Induniasih dan Ratna (2017) menyatakan sikap adalah suatu kecenderungan untuk merespons baik positif maupun negatif terhadap seseorang, situasi ataupun suatu objek tertentu. Sikap merupakan suatu penilaian emosional atau afektif (berupa perasaan senang, benci, dan sedih), kognitif atau pengetahuan tentang suatu objek, dan konatif atau kecenderungan bertindak.

Notoatmodjo (2011) mengatakan bahwa perwujudan sikap tidak dapat dilihat langsung, namun terlebih dahulu ditafsirkan dari perilaku yang tertutup. Sikap dianggap belum berupa suatu aktivitas atau tindakan, tetapi kecenderungan atas tindakan dari sebuah perilaku. Sikap masih menjadi suatu reaksi tertutup terhadap perilaku-perilaku

kesehatan yang dikenalkan. Sikap dapat juga berupa kesiapan untuk melakukan reaksi terhadap perilaku kesehatan.

Perubahan sikap yang terjadi pada responden menurut asumsi peneliti karena adanya peningkatan pengetahuan yang dapat membentuk sikap positif sehingga berpengaruh pada perilaku responden. Peningkatan pengetahuan responden tentang pernikahan usia dini akan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku responden dalam membedakan berbagai masalah dan akan dapat mencari solusi yang responsif berkaitan dengan masalah yang dihadapinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatkhur (2017), menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sikap sebelum dan sesudah intervensi berupa pemutaran *Film Mancur* dengan hasil 52 % responden memiliki sikap yang baik, pada hasil uji statistik diperoleh p value 0,0001.

Pada penelitian ini terdapat perbedaan bermakna antara sikap remaja tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui instagram dengan ($p \text{ value} = 0,000$). Materi yang diberikan melalui instagram meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebesar skor rata-rata 5.86 dari skor rata-rata 4 ± 7 saat *pretest* 10 menjadi 8 ± 12 pada saat *posttest*. Sikap yang tidak mendukung pernikahan dini sebanyak 77.8%

Rerata adanya perbedaan sikap yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengindikasikan bahwa intervensi

melalui instagram dapat memberikan perubahan sikap (afektif) pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin. Perubahan sikap tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini. Intervensi materi melalui instagran mampu memberikan perubahan sikap dan cara pandang pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin tentang pernikahan dini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Intervensi materi melalui instagran sangat cocok pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin tentang pernikahan dini karena dapat meningkatkan sikap tentang pernikahan usia dini. Diharapkan siswa-siswi Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin dapat mengaplikasikan materi yang diberikan dalam menghadapi setiap masalah dan mencari solusi dari pembelajaran yang telah dilakukan.

V.3 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengontrol responden saat melakukan intervensi.
2. Peneliti melakukan intervensi di saat waktu yang kurang efektif karena dilakukan pada bulan Ramadhan, sehingga sulit untuk menentukan waktu yang efektif.
3. Penelitian ini masih mengalami penurunan pada *item-item* soal tertentu karena terlalu lama nya intervensi dan perbedaan topik yang di bahas setiap intervensi selama 7 hari.

4. Peneliti melakukan intervensi dengan materi yang berbeda tiap harinya sehingga dapat menghasilkan hasil yang tidak maksimal pada materi yang di *upload* pertama kali

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi materi melalui instagram pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin dengan nilai rerata *pretest* 4.94 dan *posttest* 7.94, dengan nilai selisih *mean* 3 (*p value* = 0,000).
2. Ada perbedaan yang bermakna antara sikap pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan intervensi materi melalui instagram pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin dengan nilai rerata *pretest* 5.86 dan nilai rerata *posttest* 10 dengan nilai selisih *mean* 4.14 (*p value* = 0,000).

VI.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin
 - a. Lebih bijak dalam penggunaan media sosial seperti instagram dalam mencari sumber informasi khususnya tentang pernikahan dini.
 - b. Fokus dalam menyelesaikan pendidikan yang sedang ditempuh saat ini, sebagai bentuk menjalankan 5 transisi kehidupan yang baik.

c. Mempersiapkan diri sebaik mungkin dari segi ekonomi, kesehatan, dan pendidikan untuk pernikahan yang baik di masa mendatang

2. Bagi Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin

- a. Membuat program konseling khusus tentang kesehatan reproduksi untuk siswa-siswi Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin secara berkesinambungan.
- b. Melakukan kerja sama dengan institusi terkait untuk memberikan informasi kesehatan kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Rahmatan Lil'Alamin.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Membuat media yang lebih menarik baik dari segi warna, penekanan pada pokok bahasan dan informasi
- b. Memperluas isi materi pernikahan dini terutama pada faktor-faktor pernikahan dini dan dampaknya dengan contoh-contoh yang mudah dipahami responden.
- c. Melakukan intervensi dalam satu pokok bahasan
- d. Dapat mengontrol responden saat melakukan intervensi melalui media sosial dengan cara menentukan tempat dan waktu yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Riska. 2016. *Analisis Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta*. *Jurnal: AIPKEMA*. [serial online] [disitasi 27 Februari 2019]. Diakses dari URL:
- Agustina, 2016. *Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Sikap Konsumerisme Remaja Di SMA Negeri 3 Samarinda*. *Jurnal* [serial online] [disitasi 30 Nopember 2017]. Diakses dari URL: <http://ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=2644>
- Atmoko Dwi, Bambang. 2012. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- Azhar, Arsyad. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Azwar S. 2017. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka.
- BKKBN. 2012. *Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi di Indonesia: Akar Masalah dan Peran Kelembagaan di Daerah*. Jakarta: Direktorat Analisis Dampak Kependudukan BKKBN.
- BKKBN. 2016. *Statistik Kalimantan Barat*. Jakarta: Direktorat Analisis Dampak Kependudukan BKKBN.
- BKKBN. 2017. *Statistik Indonesia*. Jakarta: Direktorat Analisis Dampak Kependudukan BKKBN.
- Blaser, S. J. 2016. *Kemajuan yang Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS, 2017. *Kalbar dalam Angka*. Kalbar: Pontianak.
- Chandra, Budiman. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Erulkar, Annabel. 2013. *Adolescence Lost: The Realities of Child Marriage*. [serial online] [disitasi 16 Februari 2018]. Diakses dari URL: [https://www.jahonline.org/article/S1054-139X\(13\)00124-9/pdf](https://www.jahonline.org/article/S1054-139X(13)00124-9/pdf)
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan. Cetakan 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasim, Bulut. 2015. *Evaluation of the Early Age Married Girls Applying to Our Department*. *Journal of Pediatrics*, 2015, 5, 334-338. [serial online]

[disitasi 16Februari 2018]. Diakses dari
URL:https://file.scirp.org/pdf/OJPed_2015123011024896.pdf

- Ketut, Swarjana. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.
- Kumalasari, Intan dan Andhyantoro, Iwan. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kusuma, Fatkhur Rohman.2017. Film Mancur (Manten Kencur) Sebagai Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pernikahan Dini. *Jurnal Of Health Education*
- Lestari, Dania Eka. 2017. *Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Di Desa Ketundan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Perspektif Sosiologi Hukum Islam*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta. [serial online] [disitasi 16Februari 2019].
- Mahato, Santosh, K. 2016. *Causes and Consequences of Child Marriage: A Perspective*. [serial online] [disitasi 16Februari 2018]. Diakses dari URL:https://www.researchgate.net/publication/307087744_Causes_and_Consequences_of_Child_Marriage_A_Perspective
- Maryanti D, Septikasari M. 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Terapi Dan Praktikum dalam Ari Setiawan*. Yogyakarta : Nuha Maedika.
- Mubarak, W.I., Chayatin, N., 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Jokjakarta: Graha Ilmu. [serial online] [disitasi 16Februari 2019]. Diakses dari URL:<http://dx.doi.org/10.1155/2016/8615929>
- Mubasyaroh, 2016. *Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan*.
- Montazeri, Simin. 2016. *Determinants of Early Marriage from Married Girls' Perspectives in Iranian Setting: A Qualitative Study*. *Journal of Environmental and Public Health Volume 2016, Article ID 8615929, 8 pages*. [serial online] [disitasi 16Februari 2018]. Diakses dari URL:<http://dx.doi.org/10.1155/2016/8615929>
- Naja, Sidna Sabela. 2017. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Mengenai Seksualitas Dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa Sma Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017*.

JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal) Volume 5, Nomor 4, Oktober 2017 (ISSN: 2356-3346). [serial online] [disitasi 30 Nopember 2017]. Diakses dari URL: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/.../17444>

Nasrullah, Rulli. 2017. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pambudi, Fytra Indah. 2017. *Pengaruh Pemberian Video Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Perkawinan Usia Dini Pada Remaja Di Dusun Bantulan Desa Sidoarum Sleman Yogyakarta*. [serial online] [disitasi 30 Nopember 2017]. Diakses dari URL: digilib.unisayogya.ac.id/2974/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf

Putri, Farina Virginia. 2013. *Strategi Promosi Produk Waleu Kaos Lampung dalam Menarik Minat Beli Konsumen*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

RISKESDAS. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Indonesia.

Salbino, Sherief. 2014. *Buku Pintar Gadget Android Untuk Pemula*. Jakarta: Kunci Komunikasi.

Sari, Diana Novita. 2015. *Analisis Peran Public Relations Dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Di PT Lanna Harita Indonesia*. eJournal Ilmu Komunikasi, 2015, 3 (1): 325-339. [serial online] [disitasi 30 Nopember 2017]. Diakses dari URL: ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/.../ejournal%20diana%20novita%20...

Sari, Levi Tina. 2018. *Perbedaan Penggunaan Facebook Dan Instagram Terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja Usia 15-17 Tahun*. Jurnal Ners dan Kebidanan. Vol 6, no 1.

Setiadi, 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabet. Bandung.

- Sekine, Kazutaka. 2017. *Effect of child marriage on girls' school dropout in Nepal: Analysis of data from the Multiple Indicator Cluster Survey 2014*. [serial online] [disitasi 16 Februari 2018]. Diakses dari URL: <https://journals.plos.org/plosone/article/file?id=10.1371/journal.pone.0180176&type=printable>
- Straks, Laura. 2018. *Early marriage and cultural constructions of adulthood in two slums in Dar es Salaam*. [serial online] [disitasi 16 Februari 2018]. Diakses dari URL: <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/13691058.2017.1390162>
- Susilo. R. 2011. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Muha Medika. Yogyakarta.
- Suiraka, Putu., Dewa Nyoman Supriasa. 2012. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Buku.
- Tim Permata Pres, 2015. *Undang-Undang Perkawinan Dan Administrasi Kependudukan, Kewarganegaraan*. tt, Permata Pres.
- Utari, Weni. 2015. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi saluran Pernapasan Akut (ISPA). [serial online] [disitasi 30 Nopember 2017]. Diakses dari URL: <https://media.neliti.com/media/publications/189248-ID-efektifitas-pendidikan-kesehatan-terhada.pdf>
- UNFPA, 2012, *Marrying Too Young: End Child Marriage*, United Nations Population Fund: New York.
- UNICEF. 2012. *Progress for Children: A report card on adolescents: Number 10*. New York: UNICEF.
- Wahid, Mubarak. & Chayatin Nurul. 2007. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wahyutingsih, Hesti. 2018. *Hubungan penggunaan sosial media dan pengetahuan seks bebas pada siswa/siswi usia 17-18 Tahun*. Jurnal Ners dan Kebidanan, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2018, hlm. 144–149. [serial online] [disitasi 30 Nopember 2017]. Diakses dari URL: https://www.researchgate.net/publication/327862632_Hubungan_penggunaan_sosial_media_dan_pengetahuan_seks_bebas_pada_siswasiswi_usia_17-18_Tahun.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Uji Validitas Kuesioner



Proses Skringing Responden



Pretest pada Responden



Posttest pada Responden

pernikahan_dini2019

Pernikahan Usia Dini

Pernikahan usia dini adalah pernikahan pada usia dimana seseorang tersebut belum mencapai usia ideal menikah.

Usia idel menikah bagi laki-laki : 25 tahun

Usia idel menikah bagi perempuan : 21 tahun

Menikah sebelum usia 21 tahun dianggap rentan terhadap perceraian. Hal ini disebabkan keadaan emosional dan pemikiran seseorang yang belum matang.

Lihat Insight Promosikan

Disukai oleh ddellaelanda_24 dan 39 lainnya

pernikahan_dini2019 🧑 = 25 Tahun
👩 = 21 Tahun

pernikahan_dini2019

FAKTOR-FAKTOR PERNIKAHAN DINI

Faktor Ekonomi

Sebagai jalan keluar untuk lari dari berbagai kesulitan yang dihadapi, termasuk kesulitan ekonomi. Tidak jarang ditemukan perkawinan yang berlangsung dalam usia sangat muda, diantaranya disebabkan karena :

Remaja menginginkan status ekonomi yang lebih tinggi

Orang tua menganggap dengan menikahkan anak akan mengurangi beban hidup

Lihat Insight Promosikan

Disukai oleh ddellaelanda_24 dan 39 lainnya

pernikahan_dini2019 Faktor2 pernikahan usia dini.

15 Mei

pernikahan_dini2019

Kemampuan yang dimiliki keluarga dalam menghadapi masalah remaja.

Jika keluarga kurang memiliki pilihan dalam menghadapi masalah remaja, (mis. anak gadisnya melakukan perbuatan zina), anak gadis tersebut dinikahkan sebagai jalur keluarnya. Tindakan ini dilakukan untuk menghadapi rasa malu atau rasa bersalah.

Media massa

Gencarnya ekspos pornografi di media massa menyebabkan remaja kian melakukan hubungan seks secara bebas

Lihat Insight Promosikan

Disukai oleh ddellaelanda_24 dan 37 lainnya

pernikahan_dini2019 Faktor pernikahan dini

16 Mei

pernikahan_dini2019

Kurangnya Informasi Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi harus dipahami dan dijabarkan sebagai siklus (*life cycle*) mulai konsepsi sampai mengalami *menopause* dan menjadi tua.

Lihat Insight Promosikan

Disukai oleh ddellaelanda_24 dan 39 lainnya

16 Mei

← Postingan

Pendidikan Rendah

Semakin rendah tingkat pendidikan remaja, maka mendorong untuk berlangsungnya perkawinan usia muda.

Hawa nafsu yang tinggi untuk memiliki pasangan halal justru menjadi bumerang bagi pelaku pernikahan usia dini.





Alhasil pendidikan mereka menjadi terhambat sebab keinginan belajar tidak ada lagi.

[Lihat Insight](#)
Promosikan

Disukai oleh [ddellaelanda_24](#) dan [36 lainnya](#)

17 Mei

← Postingan

Kehamilan Tidak Diinginkan

Tidak sedikit pernikahan dini di sebabkan kehamilan yang tidak diinginkan akibat pergaulan yang bebas.

Dampaknya mereka harus mempertanggung jawabkan perbuatannya, dengan menikah secara dini untuk menutupi aib keluarga.



[Lihat Insight](#)
Promosikan

Disukai oleh [ddellaelanda_24](#) dan [35 lainnya](#)

pernikahan_dini2019

DAMPAK PERNIKAHAN USIA DINI

Keguguran

Organ reproduksi yang belum matang sepenuhnya membuat janin tidak bisa berkembang dengan maksimal. Akibatnya, resiko keguguran lebih besar terjadi untuk perempuan yang belum dewasa secara usia.



Pre eklamsia

Pre eklamsia sering terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan adaptasi rahim dalam menerima pembuahan. Dampak janin tak diterima secara keseluruhan sehingga menyebabkan kondisi yang sering di sebut dengan keracunan dalam kehamilan (Preeklamsia)



Kanker Serviks

Pada usia dini, mukosa sel serviks belum matang sehingga akan lebih mudah rusak begitu terkena serangan benda tumpul. Kalau sudah begitu, perempuan akan lebih mudah terserang virus HPV yang terdorong masuk saat berhubungan seksual



Lihat Insight Promosikan

Disukai oleh ddellaelanda_24 dan 30 lainnya

pernikahan_dini2019 Dampak pernikahan usia dini.

Postingan

pernikahan_dini2019

Resiko Melahirkan Pada Usia dini

Persalinan Prematur

Ibu muda beresiko melahirkan anak prematur diakibatkan kurang matangnya alat reproduksi ibu hamil dan kurangnya kepedulian dalam menjaga kehamilan





Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)

Meningkatnya persalinan prematur tentunya akan diikuti dengan kondisi bayi dengan berat badan lahir rendah kurang dari 2500 gr.



Lihat Insight Promosikan

Disukai oleh ddellaelanda_24 dan 31 lainnya

pernikahan_dini2019

Trauma Psikologis

Ibu muda yang melahirkan bayi merupakan suatu hal yang telah lama dilakukan oleh dunia kesehatan

Situasi ini sangat traumatik bagi sang ibu muda karena mencabut masa kanak-kanaknya

Kelidak siapan sang ibu menerima perannya saat menjadi ibu menimbulkan penolakan dan rasa marah yang tinggi. Sehingga, muncul trauma psikologis yang berkepanjangan

Lihat Insight Promosikan

Disukai oleh ddellaelanda_24 dan 31 lainnya

19 Mei

pernikahan_dini2019

Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual atau PMS adalah penyakit yang umumnya ditularkan melalui hubungan seks yang tidak aman

Penyebaran bisa melalui darah, sperma, cairan vagina, atau pun cairan tubuh lainnya.

Pasangan yang menikah di usia dini, beresiko mengalami penyakit menular seksual (IMS)

Penyakit IMS

- * Herpes
- * Gonore
- * Ulkus Mole
- * Klamidia
- * Sifilis
- * Trikomo Niasis
- * HIV/AIDS
- * Kutil Kelamin

Lihat Insight Promosikan

Disukai oleh ddellaelanda_24 dan 31 lainnya

19 Mei

Postingan

pernikahan_dini2019

Kematan ibu

Anak perempuan yang hamil di usia belia menghadapi resiko komplikasi melahirkan yang jauh lebih tinggi dan berujung pada kematan

Jangan mau hamil diusia muda

Kematan Bayi

Pernikahan usia dini memicu terjadinya bayi lahir prematur dan BBLR sehingga berujung pada kematan bayi.

Dampak Pernikahan usia dini

Lihat Insight Promosikan

Disukai oleh ddellaelanda_24 dan 30 lainnya

pernikahan_dini2019

Pengangguran

Pendidikan yang terhambat, para pasangan yang menikah di usia dini, sulit mendapatkan pekerjaan.

Terutama untuk laki-laki yang harus memikirkan cara untuk mencari nafkah dan menanggung anak serta istrinya

Lihat Insight Promosikan

Disukai oleh ddellaelanda_24 dan 33 lainnya

20 Mei

Postingan

pernikahan_diniz019

DAMPAK PERNIKAHAN USIA DINI

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah tindakan yang dilakukan di dalam rumah tangga baik oleh suami, istri, maupun anak yang berdampak buruk terhadap keutuhan fisik, psikis, dan keharmonisan hubungan



Konflik adalah suatu masalah atau keadaan yang dicampuri dengan banyak kepentingan dan membutuhkan penyelesaian yang konkrit.



Seseorang remaja yang melakukan pernikahan dini masih terbelang labil untuk mengendalikan emosi. Sehingga, permasalahan tidak bisa diselesaikan dengan baik dan berakhir pada **Peceraian**.



Lihat Insight Promosikan

Disukai oleh ddellaelanda_24 dan 33 lainnya

Postingan

pernikahan_diniz019

Hak-Hak Reproduksi Remaja

Hak reproduksi secara umum diartikan sebagai hak yang dimiliki oleh individu baik laki-laki maupun perempuan yang berkaitan dengan keadaan reproduksi.

- 1 Hak untuk memperoleh pelayanan pemilihan kesehatan yang tepat.
- 2 Hak mendapatkan informasi dan pendidikan Kesehatan Reproduksi.
- 3 Hak untuk menikah atau tidak menikah serta membentuk dan merencanakan keluarga.
- 4 Hak atas akses informasi dan pelayanan kontrasepsi.
- 5 Hak untuk terhindar dari resiko abortif yang tidak aman.
- 6 Hak atas informasi yang berkaitan dengan infeksi menular seksual.
- 7 Hak untuk mendapatkan rasa aman dan bebas dari ketakutan akan ancaman kekerasan seksual.
- 8 Hak untuk bebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk. Hak-hak perlindungan anak dari eksploitasi dan penyalahgunaan seksual. Setiap individu mempunyai hak untuk dilindungi dari perkosaan, kekerasan, penyalahgunaan, pelecehan seksual.

Lihat Insight Promosikan

Disukai oleh muchliswianda dan 27 lainnya

